

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh transparansi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), literasi keuangan, dan pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel transparansi penyaluran BPNT menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,124 $> t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi penyaluran BPNT berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu. Keterbukaan informasi dan akuntabilitas dalam distribusi bantuan memastikan bantuan diterima secara tepat oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sehingga mampu menjaga stabilitas pemenuhan pangan rumah tangga.
2. Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,035 $> t_{tabel}$ sebesar 1,985 (dalam nilai absolut) dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu, namun dengan arah hubungan yang negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah belum tentu diikuti dengan penguatan ketahanan ekonomi apabila tidak didukung oleh ketersediaan sumber daya materiil atau pendapatan riil yang memadai.
3. Variabel pemanfaatan PKH menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,851 $> t_{tabel}$ sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PKH berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu. Penggunaan bantuan yang

optimal untuk kebutuhan strategis seperti kesehatan dan pendidikan mampu mengurangi beban pengeluaran rutin keluarga, sehingga memperkuat kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi.

4. Variabel transparansi penyaluran BPNT, literasi keuangan, dan pemanfaatan PKH berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,827 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi penyaluran BPNT, literasi keuangan, dan pemanfaatan PKH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Dengan demikian, integrasi antara tata kelola bantuan yang akuntabel, kapasitas pengelolaan keuangan internal, serta ketepatan penggunaan bantuan sosial menjadi faktor fundamental dalam menentukan tingkat ketahanan ekonomi keluarga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh transparansi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), literasi keuangan, dan pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, maka diperoleh beberapa implikasi pada penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bidang keilmuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi dari variabel transparansi penyaluran BPNT menunjukkan bahwa transparansi dalam proses distribusi bantuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kepastian penerimaan bantuan bagi masyarakat. Transparansi yang baik akan meminimalisir kesalahan sasaran, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan bantuan diterima tepat waktu dan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus meningkatkan keterbukaan informasi, kejelasan mekanisme penyaluran, serta pengawasan

dalam pelaksanaan program BPNT agar dapat memberikan dampak optimal terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

2. Implikasi dari variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga, namun tidak selalu memberikan dampak positif secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara bijak guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.
3. Implikasi dari variabel pemanfaatan PKH menunjukkan bahwa pemanfaatan bantuan sosial secara tepat dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Bantuan PKH yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan konsumsi dasar mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga serta meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pemanfaatan bantuan PKH tetap sesuai dengan tujuan program dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga.
4. Implikasi secara simultan menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi transparansi penyaluran bantuan, literasi keuangan, dan pemanfaatan bantuan sosial secara bersamaan. Sinergi antara ketiga faktor tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas tata kelola program bantuan sosial, penguatan literasi keuangan masyarakat, serta optimalisasi pemanfaatan bantuan agar mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan keluarga.

C. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat (Keluarga Penerima Manfaat/KPM) diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan bantuan sosial yang diterima, baik dari program BPNT maupun PKH, secara bijak dan sesuai kebutuhan utama rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana, seperti menabung dan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, bantuan yang diterima tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat mendukung peningkatan ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penyaluran program bantuan sosial, khususnya dalam aspek transparansi, ketepatan sasaran, dan ketepatan waktu distribusi BPNT dan PKH. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat memperluas program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat, terutama kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), agar mereka memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa program bantuan sosial tidak hanya mengurangi beban ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dalam jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, seperti perilaku konsumsi rumah tangga, stabilitas pendapatan, serta efektivitas targeting bantuan sosial. Dengan harapan agar penelitiannya dapat lebih baik.